

## PERAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS PULO LOR JOMBANG

Iva Milia Hani Rahmawati<sup>1\*</sup>, Inayatur Rosyidah<sup>2</sup>, Savita Nur Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pamenang Kediri, [miliarahma88@gmail.com](mailto:miliarahma88@gmail.com), 081554717515

<sup>2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang, [inrosyi@gmail.com](mailto:inrosyi@gmail.com), 081357411201

### Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi anak mengalami tubuh lebih pendek dan tidak sesuai dengan usianya. Anak usia 3-5 tahun sangat berisiko mengalami stunting hal tersebut harus mendapat dukungan dari orang tua, baik secara fisik, psikologis dan nutrisi. Faktor pemicu yang menyebabkan stunting adalah peran orang tua tidak berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak stunting dengan usia 3-5 tahun sebanyak 60 responden diambil dengan teknik random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 52 responden. Variabel independen penelitian ini adalah peran orang tua yang diukur menggunakan kuesioner dan variabel dependen penelitian ini adalah kejadian stunting menggunakan lembar observasi dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis statistik uji dengan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat peran orang tua dengan kategori baik berjumlah 2 responden (3,8%) dan peran orang tua dengan kategori cukup berjumlah 23 responden (44,2%), sedangkan peran orang tua dengan kategori kurang berjumlah 27 responden dan seluruhnya mengalami kejadian stunting dengan jumlah 52 responden (100%). Hasil uji rank spearman diperoleh nilai  $p = 0,03 < \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Terdapat hubungan peran orang tua dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun di wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang. Diharapkan orang tua senantiasa meningkatkan pola pengasuhan yang baik meliputi kebutuhan biomedis, mental, maupun emosional. Kata kunci : peran orang tua, kejadian stunting.

**Kata kunci:** peran orang tua, stunting, balita

### Abstract

*Stunting is a condition in which children experience shorter bodies and are not in accordance with their age. Children aged 3-5 years are very at risk of stunting, they must receive support from parents, both physically, psychologically and nutritionally. The trigger factor that causes stunting is that the role of parents does not run optimally. This study aims to analyze the relationship between the role of parents and the incidence of stunting in the work area of the Pulo Lor Jombang Health Center. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The population is mothers who have stunted children aged 3-5 years as many as 60 respondents were taken by random sampling technique and obtained a sample of 52 respondents. The independent variable of this study is the role of parents measured using questionnaires and the dependent variable of this study is the incidence of stunting using observation sheets with data processing editing, coding, scoring, tabulating. Test statistical analysis with spearman rank test. Results: the results showed that from 52 respondents there were 2 respondents with good category parental roles (3.8%) and 23 respondents (44.2%) parental roles with sufficient categories (44.2%), while the role of parents with less categories amounted to 27 respondents and all experienced stunting events with a total of 52 respondents (100%). The results of the spearman rank test obtained  $p$  value =  $0.03 < \alpha 0.05$  meaning that  $H_0$  rejected  $H_1$  accepted. There is a relationship between the role of parents and the incidence of stunting in children aged 3-5 years in the Pulo Lor Jombang Health Center area. It is expected that parents will always improve good parenting patterns including biomedical, mental, and emotional needs.*

**Keywords:** role of parents, stunting, toddler

### PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah terbesar di dunia. Stunting merupakan suatu kondisi di mana anak tersebut lebih pendek dari biasanya yang tidak sesuai dengan usianya. Salah satu masalah kegagalan tumbuh kembang yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis,

rendahnya perkembangan motorik pada anak disertai tidak seimbang fungsi tubuh, dan stimulasi psikososial. Anak yang berusia 3-5 tahun sangat rentan mengalami stunting hal ini harus mendapatkan dukungan lebih dari orang tua, baik dukungan fisik, psikologis dan nutrisi (gizi yang cukup) untuk mencegah gangguan

pertumbuhan dan perkembangan dalam jangka waktu yang panjang bagi kehidupan anak tersebut. Data World Health Organization angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta. Menurut Kementerian Kesehatan 2 pada tahun 2022, angka stunting berada pada angka 21,6% (1). Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB-PPPA) Kabupaten Jombang menganalisa stunting di Jombang masih punya potensi tinggi sekitar 20% dari jumlah total keseluruhan masyarakat. Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan data prevalensi stunting di wilayah puskesmas Pulo Lor Jombang pada tahun 2022, didapatkan prevalensi stunting dengan jumlah 19,2 % yang mengalami stunting. Prevalensi stunting di wilayah puskesmas Pulo Lor Jombang berjumlah 60 anak. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dusun Pulo Lapangan Jombang pada tanggal 31 Maret 2023 didapatkan dari 15 anak, 7 diantaranya stunting, 2 diantaranya tidak terlalu memperhatikan nutrisi maupun gizi pada anak, 3 diantaranya kurangnya peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak dikarenakan ibu bekerja dan 3 diantaranya mengatakan minimnya ekonomi menyebabkan kurangnya makanan yang bernilai gizi tinggi untuk anaknya (2).

Stunting merupakan kejadian gagal tumbuh kembang yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, status gizi yang buruk pada saat kehamilan, lepas menyusui sebelum waktu 2 tahun, pelayanan kesehatan seperti imunisasi yang tidak dilakukan secara rutin/terjadwal oleh orang tua, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), status ekonomi keluarga yang minim,

hygiene sanitasi 3 dalam kegiatan sehari-hari yang kurang baik, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang peran orang tua kepada anak (3). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua baik ibu atau pun ayah. Proses perkembangan akan dipengaruhi oleh beberapa peran orang tua terhadap anaknya. Salah satu solusinya yang bisa diterapkan adalah mengutamakan kepentingan anak melalui terpenuhinya peran orang tua meliputi asah, asih, asuh. Kebutuhan anak terkait asupan gizi, sanitasi air bersih, rasa aman, kasih sayang, kepribadian, dan kecerdasan (4). Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisa hubungan antara peran orang tua dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun, di wilayah kerja puskesmas Pulo Lor Jombang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional design* (5). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di Puskesmas Pulo Lor Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan anak balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang dengan jumlah keseluruhan 60 responden. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sejumlah 52 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Peneliti memasukkan inisial nama responden ke dalam toples kemudian diambil secara acak sesuai jumlah sampel yang dimaksudkan untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua sedangkan variabel dependennya adalah kejadian stunting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner

peran keluarga dan kejadian stunting yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan kemaknaan 0,05 dengan menggunakan uji *rank spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data umum.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia Orang Tua di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

No	Usia Orang Tua	N	%
1.	20 – 25 tahun	8	15,4
2.	26 – 30 tahun	28	53,8
3.	31 – 35 tahun	13	25,0
4.	36 – 40 tahun	3	5,8
Total		52	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 28 responden (53,8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1.	SD	4	7,7
2.	SMP	12	23,1
3.	SMA	29	55,8
4.	Perguruan Tinggi	7	13,5
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 29 responden (55,8%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang

No	Pekerjaan Orang Tua	N	%
1.	Pedagang	7	13,5
2.	Petani	3	5,8
3.	PRT	4	7,7
4.	IRT	6	11,5
5.	Penjahit	3	5,8
6.	Wiraswasta	2	3,8
7.	Buruh Pabrik	13	25,0
8.	Swasta	5	9,6
9.	Buruh Tani	4	7,7
10.	PNS	2	3,8
11.	Guru	3	5,8
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai buruh pabrik yaitu sebanyak 13 responden (25,0%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang

No	Usia Anak	N	%
1.	3 tahun	20	38,5
2.	4 tahun	20	38,5
3.	5 tahun	12	23,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 3-4 tahun yaitu sebanyak 20 responden (38,5%).

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki – laki	22	42,3
2.	Perempuan	30	57,7
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (57,7%).

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan Anak

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tinggi Badan Anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

No	Tinggi Badan Anak	N	%
1.	<85 cm	2	3,8
2.	85 – 90 cm	16	30,8
3.	91 – 95 cm	16	30,8
4.	96 – 100 cm	18	34,6
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mempunyai tinggi badan 96-100 cm yaitu sebanyak 18 responden (34,6%).

#### Data Khusus

##### 1. Peran orang tua

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Orang Tua di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang

No	Peran Orang Tua	N	%
1.	Baik	2	3,8
2.	Cukup	23	44,2
3.	Kurang	27	51,9
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruh peran orang tua kurang yaitu sebanyak 27. Menurut salah satu hasil penelitian yang menyatakan bahwa orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki kedekatan dengan anak dan sering melakukan interaksi dengan anak, mereka lebih memahami sesuatu yang dibutuhkan oleh anak berbeda dengan orang tua yang bekerja mereka kurang memahami kebutuhan atau keinginan anaknya (6). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (7) bahwa ibu yang tidak bekerja lebih baik untuk menjalankan perannya sebagai orang tua. berbeda dengan orang tua yang bekerja karena waktunya habis dilakukan untuk bekerja sehingga waktu untuk anak-anaknya menjadi berkurang responden (51,9%).

##### 2. Kejadian stunting

Tabel 8 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang

No	Stunting	N	%
1.	Stunting	52	100
2.	Normal	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami stunting yaitu sebanyak 52 responden (100%). Menurut hasil penelitian semakin tinggi usia anak maka akan semakin meningkat kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pembakaran energi dalam tubuh. Usia merupakan faktor internal yang menentukan bahwa pada usia <6 bulan masih dalam keadaan status yang baik sedangkan golongan usia >3

tahun jumlah anak yang berstatus gizi baik tampak jelas jika mengalami penurunan hingga bisa mencapai 50%. Apabila gizi anak pada usia tersebut tidak terpenuhi secara optimal, maka anak sangat mudah mengalami stunting. (8)

### 3. Tabulasi silang Hubungan peran orang tua dengan kejadian stunting

Tabel 9 Tabulasi Silang berdasarkan dua variabel Peran Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

		Kejadian Stunting		
		Stunting	Normal	(%)
Peran Orang Tua	Baik	2	0	3,8
	Cukup	23	0	44,2
	Kurang	27	0	51,9
Total		52	0	100

Hasil Uji Rank Spearman's nilai  $p = 0,03$   $\alpha = 0,05$

Tabel 9 menyatakan bahwa dari 52 responden didapatkan hasil peran orang tua dengan kategori baik sebanyak 2 responden (3,8%), sedangkan peran orang tua dengan kategori cukup sebanyak 23 responden (44,2%) dan peran orang tua dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (51,9%). Hasil dari 52 responden didapatkan hasil seluruh anak mengalami stunting.

Hasil uji rank spearman's rho didapatkan nilai  $p$  value=  $0,03 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan ada hubungan peran orang tua dengan kejadian stunting pada anak usia 3.5 tahun di wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa semula anak stunting dengan usia 3-5 tahun disebabkan orang tua yang bekerja, sehingga sedikit waktu orang tua yang diluangkan untuk anaknya. Sedangkan peran orang tua yang kurang dapat mempengaruhi status gizi anak. dikarenakan stunting bisa disebabkan dari beberapa faktor eksternal maupun faktor internal

(9). Perkembangan bisa tidak normal (stunting) dikarenakan banyaknya orang tua pekerja dan kurangnya waktu untuk sang buah hati, dan bisa memungkinkan orang tua tidak terlalu memperhatikan akan nutrisi yang didapat oleh anak, memberi rasa kasih sayang, aman dan nyaman pada anak. (10)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Puskesmas Pulo Lor Jombang. Saran bagi orang tua diharapkan lebih meningkatkan pola asuh yang baik buat anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].Noeraini, A. R., Yanti, E. S., Wulaningtyas, E. S., Nengtyas, R. R., & Juhana, D. (2023). Penyuluhan Gizi Penting Sebagai Upaya Catch Up Dan Pencegahan Stunting Pada Orang Tua. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1), 142–145. <https://journal.pelitanusa.or.id>
- [2].Anggraini, Y. (2021). Peran Orang Tua Di Desa Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Kasmaran, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan). Tesis. 1-24. repository.up.idBertolino, P., Deckers, M., Lebrin, F., ten Dijke, P. Transforming Growth Factor-P Signal Transduction in Angiogenesis and Vascular Disorders. *Chest*. 2015. 128. 585S-590S (Daftar Pustaka dari Jurnal)
- [3].Tadelel, T. T., Gebremedhin, C. C., Markols, M. Ul., & Fitsulm, El. L. (2022). Stunting and associated factors among 6–23 month old children in drought vulnerable kebeles of Demba Gofa district, southern Ethiopia. *BMC Nutrition*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00501-2>
- [4].Arifah, N., Rahmawati, I., & Delwi, El. L (2019). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asah, Dan Asih) Dengan Perkembangan Balita Yang Berstatus Bgm (Bawah Garis Merah) Di Desa Sukojember Kecamatan Jebuk

Kabupaten Jember. *Ikelsma*, 9(2), 97-105.  
<https://doi.org/10.89667/j.dr.v9i2.456>

- [5]. Kurniawan & Agustini (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. 1st, Cetakan edn. Edited by Aeni Rahmawati. Indonesia: CV. Rumah pustaka.
- [6]. Margawati, A. and Astuti, A. M. (2018) 'Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), pp. 82–89. doi: 10.14710/jgi.6.2.82-89.
- [7]. Widari, N. P., Dewi, E. U. and Astuti, E. (2021) 'Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 55–59. doi: 10.47560/pengabmas.v2i2.305.
- [8]. Ahnafani, M. N. et al. (2024) 'Hubungan status ekonomi dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita', 18(8), pp. 988–1000.
- [9]. Syofyanengsih, S., Fajar, N. A. and Novikasari, N. (2022) 'Hubungan Peran Keluarga terhadap Kejadian Stunting: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), p. 1167. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2399.
- [10]. Palowa, S. S., Sudirman, A. A. and Febriyona, R. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 6606–6615. doi: 10.31004/jkt.v4i4.21210.